

PENERAPAN MODEL PEMEBALAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMEN DIVISION) UNTUK MENINGKATAKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP NEGRI 5 KUANTAN MUDIK

Hibatul Ajmal¹

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : hibatulajmal9@gmail.com

Zulhaini², Sopiatus Nahwiyah³

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negri 5 Kuantan Mudik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Motivasi belajar tersebut dapat ditingkatkan dengan pembaharuan model agar lebih menarik. Proses pembelajaran akan berhasil ketika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, namun nyatanya motivasi belajar peserta didik masih dominan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran koopertif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek yaitu guru PAI-BP dan peserta didik kelas VII SMP NEGRI 5 Kuantan Mudik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penerapan model pembelajaran koopertif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ini terbukti bahwa dari motivasi belajar peserta didik pada Pra Siklus yang mulanya 46,66%, Kemudian pada Siklus I pertemuan I meningkat menjadi 53,33%, Pada I pertemuan II naik menjadi 65,33%. Pada Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 73,33% dan pada Siklus II pertemuan II motivasi belajar peserta didik juga meningkat menjadi 85,33%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Motivasi Belajar.

Abstract:

This research is based on the low learning motivation of grade VII students at SMP Negri 5 Kuantan Mudik in the subject of Islamic Religious Education and Ethics. This learning motivation can be increased by updating the model to make it more attractive. The learning process will be successful when students are motivated to learn, but in fact the learning motivation of students is still dominantly low. This study aims to find out whether the application of the STAD (*Student Teams Achievement Division*) type cooperative learning model can increase students' learning motivation. This type of research is a Class Action Research with the subject being PAI-BP teachers and students of grade VII SMP NEGRI 5 Kuantan Mudik. The results of the study show that the application of the STAD (*Student Teams Achievement Division*) type cooperative learning model can increase students' learning motivation. This is proven that from the learning motivation of students in the Pre-Cycle which was initially 46.66%, Then in the first cycle of the first meeting it increased to 53.33%, in the first meeting it rose to 65.33%. In Cycle II, meeting I increased to 73.33% and in Cycle II, meeting II, students' learning motivation also increased to 85.33%.

Keywords: STAD Type Cooperative Learning Model, Learning Motivation.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting. Dalam pendidikan tidak terlepas dengan suatu proses belajar mengajar. Menurut Suryabrata dalam buku karangan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik.¹

Guru sebagai pendidik merupakan penentu keberhasilan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses dimana adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.²

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar pada setiap individu peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam menyajikan proses pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, sehingga terbentuknya perilaku belajar peserta didik yang aktif dan efektif.

Motivasi adalah dorongan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa atau kurang motivasi, tidak akan berhasil secara maksimal.³

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VII di SMP Negeri 5 Kuantan Mudik terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat peserta didik yang mengobrol pada saat guru menerangkan, peserta didik cenderung kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik juga cenderung kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan hanya berfokus pada metode ceramah.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Yuliana, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 5 Kuantan

¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 138.

² Diana Ayu Ramadhani dan Muhroji Muhroji, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3 (2022): hal. 4856, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>.

³ Satria Ikhlasul Amal Adan, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2 (2023): hal. 77, <http://pijar.saepublisher.com>

⁴ Observasi pra penelitian di kelas VII SMP Negeri 5 Kuantan Mudik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Senin, 04 Februari 2024.

Mudik, beliau mengungkapkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung memang masih terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang terbilang masih rendah hal ini terlihat dari perilaku peserta didik pada saat guru menjelaskan pelajaran serta masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).⁵

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang menarik yang dapat memicu timbulnya motivasi belajar dari peserta didik. Secara umum istilah "model" diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual dan tersusun secara sistematis.⁶

Salah satu model pembelajaran yang menarik dan dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). STAD merupakan model pembelajaran kooperatif, tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model

pembelajaran berkelompok, kemudian guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim kelompok tersebut dan memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut. Selanjutnya seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling bekerja sama.⁷

Menurut Rusman dalam jurnal Sri Purwanti dan Abdul Gafur *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Dengan heterogenitas anggota dalam satu kelompok, diharapkan dapat memotivasi siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam menguasai materi, sehingga tumbuh kesadaran dalam diri siswa bahwa belajar dengan model kooperatif tipe STAD cukup menyenangkan.⁸

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isnawati Israil dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

⁵ Yuliana, Berdasarkan hasil wawancara secara langsung, di SMPN 5 Kuantan Mudik, Senin, 04 Februari 2024.

⁶ Maya Helmita, Zulhaini, dan Alhairi "Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi," *JOM FTK UNIKS*. Vol. 3, No. 1 (2022): hal. 130.

⁷ Rahmadsyah. *Model Model Pembelajaran*, (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2021), hal. 39.

⁸ Sri Purwanti dan Abdul Gafur, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Autocad," *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. Vol. 2, No. 2 (2013): hal. 142.

Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan” menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kayangan.⁹

Berdasarkan fakta serta data yang telah peneliti jabarkan maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*) pada kelas VII di SMP Negeri 5 Kuantan Mudik sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik pada kelas VII di SMP Negeri 5 Kuantan Mudik. Adapun judul yang peneliti angkat pada penelitian yang akan dilakukan yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP N 5 Kuantan Mudik”.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) / *classroom action research*. PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru/calon guru

⁹ Isnawati Israil, “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Kayangan,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 2 (2019): hal. 119–22, <https://doi.org/10.333394/jk.v5i2.1807>.

didalam kelas.¹⁰ Penelitian dilaksanakan di SMP Negri 5 Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Waktu penelitian terhitung dari bulan Juni hingga Agustus 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.¹¹ Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Adapun penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observasi*), dan Refleksi (*Reflecting*) dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.¹²

Tabel 1: Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik

NO	Presentase	Kriteria
1	86% - 100%	Sangat Baik
2	76% - 85%	Baik
3	60% - 75%	Kurang Baik
4	55% = 59%	Tidak Baik
5	≤ 54%	Sangat Tidak Baik

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dirancang dalam 3 tahap yaitu pra siklus, siklus I dan

¹⁰ Herawati Susilo, dk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Bayumedia Publishing), 2011, hlm. 2

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA. 2017)

¹² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 71.

siklus II. Pelaksanaan tiap tahap akan dilakukan pada satu kelas dengan didampingi kolaborator yakni guru pengampu mata pelajaran PAI-BP di SMP Negeri 5 Kuantan Mudik yang bernama ibu Yuliana, S.Pd.I. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat pembelajaran PAI-BP di kelas IV ditemukan dalam pembelajaran siswa terlihat pasif dan cenderung diam. Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini berlangsung dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Pra Siklus

Pembelajaran pada tahap pra siklus ini belum menggunakan model pembelajaran kooperatif kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*). Pelaksanaan pra siklus ini dilakukan dengan pengamatan mengenai motivasi belajar pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pra siklus didapatkan bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti dengan menggunakan metode ceramah mencapai 46,66 % (dari 15 orang peserta didik, 3 peserta didik atau sekitar 20% menunjukkan motivasi belajar yang baik. Sementara 12 orang lainnya atau 80% siswa dikatakan motivasi belajarnya masih rendah).

Atas dasar ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII Di SMP Negeri 5 Kuantan Mudik pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti.

Siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pertemuan I pada tanggal 06 Juni 2024 ini adalah awal penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*) ternyata motivasi belajar peserta didik hanya sedikit mengalami kenaikan menjadi 53,33%.

Hal ini terjadi dimaklumi karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*) ini baru pertama kali diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik terkesan masih kurang memahami namun demikian sudah mulai tampak motivasi belajarnya.

Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan II yang diadakan pada tanggal 08 Juni 2024 didapat bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami kenaikan yaitu pada siklus I pertemuan I 53,33% menjadi 65,33% pada pertemuan II siklus I, akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan.

Refleksi Siklus I

Setelah tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan, peneliti beserta guru mengadakan refleksi. Sehingga diperoleh hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Pada tahap siklus I pertemuan I peserta didik terlihat masih belum siap melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*) dikarenakan beberapa peserta didik belum mengerti cara belajar dengan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*). Masih ada beberapa peserta didik yang kurang senang dalam melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran, Sehingga kegiatan pembelajaran kurang berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Akan tetapi, pada pertemuan II siswa mulai siap dan antusias belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*).

- 2) Peserta didik cenderung pasif dan canggung dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok.
- 3) Masih banyak peserta didik yang tidak berani dalam menyampaikan pendapat/jawaban.
- 4) Berdasarkan data hasil motivasi belajar peserta didik pada tahap siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*) akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II juga diadakan 2 kali pertemuan yang mana pada siklus II pertemuan I yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2024 dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*) menunjukkan rata-rata motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan mengalami kenaikan yang cukup

tinggi dari siklus I pertemuan II sebelumnya yaitu 65,33% menjadi 73,33% pada siklus II pertemuan I.

Kemudian pada siklus II pertemuan II yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2024 didapatkan rata-rata motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari siklus II pertemuan I sebelumnya, yaitu dari 73,33% menjadi 85,33% pada siklus II pertemuan II.

Refleksi Siklus II

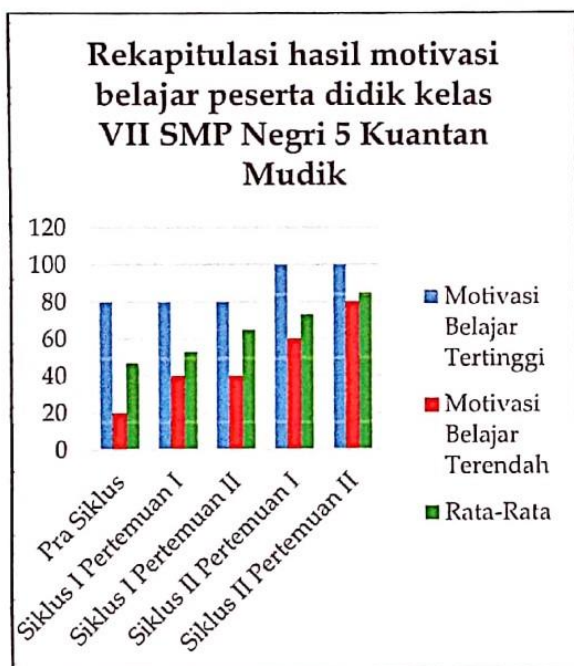
Setelah menyelesaikan pembelajaran siklus II, peneliti dan guru melakukan diskusi terkait pembelajaran PAI BP yang telah dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*), dan diperoleh hasil diskusi sebagai berikut:

- 1) Peserta didik lebih siap menerima pelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan sesuai rencana pembelajaran.
- 2) Peserta didik lebih aktif dan menunjukkan antusiasnya selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Hasil observasi motivasi belajar peserta didik sudah mencapai keberhasilan sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tahap siklus II untuk hasil motivasi belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni 85,33%. Dengan begitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievemen Division*) sebagai upaya meningkatkan

motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Kuantan Mudik pada mata pelajaran PAI-BP meningkat dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dicukupkan sampai pada tahap siklus II ini.

Gambar 1: Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 5 Kuantan Mudik. Peningkatan motivasi belajar peserta didik ini dapat dilihat

dari hasil observasi yang telah dilakukan pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran PAI & Budi Pekerti dikelas VII SMP Negeri 5 Kuantan Mudik dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) menunjukkan hasil peningkatan motivasi belajar yang cukup baik. Hal ini terlihat dari, sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) diperoleh rata-rata motivasi belajar peserta didik yang masih rendah yaitu 46,66%, hal tersebut tentu belum mencapai target/indikator motivasi belajar dikatakan baik yaitu 76%. Namun, pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terjadi peningkatan motivasi belajar, Pada saat siklus I pertemuan I dilakukan diperoleh hasil motivasi belajar peserta didik 53,33% (dari 15 orang peserta didik 5 orang peserta didik atau 33,33% peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik dan 10 orang peserta didik atau 66,66% peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang). Pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil motivasi belajar peserta didik sebanyak 65,33 % (dari 15 orang peserta didik, sebanyak 8 orang peserta didik atau 53,33% peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik dan 7 orang peserta didik atau 46,66% peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang). Pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil motivasi belajar peserta didik sebanyak 73,33% (dari 15 orang peserta didik, sebanyak 9 orang peserta didik atau 60% peserta

didik memiliki motivasi belajar yang baik dan 6 orang peserta didik atau 40% peserta didik memiliki motivasi belajar yang kurang). Kemudian pada siklus II pertemuan II diperoleh hasil motivasi belajar peserta didik sebanyak 85,33%. Pada pertemuan II ini secara umum peserta didik telah memiliki motivasi belajar yang baik, bahkan ada beberapa peserta didik yang memiliki kriteria motivasi belajar sangat baik.

Daftar Pustaka

- Alhairi, Maya Helmita. dan Zulhaini. "Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi." *JOM FTK UNIKS*. Vol. 3, No. 1 (2022): 136 hal.
- Amal, Satria Ikhlāsul Adan, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 1, No. 2 (2023): 86 hal, <http://pijar.saepublisher.com>
- Israil, Isnawati "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Kayangan," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 2 (2019): 123 hal, <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1807>.
- Kunandar. 2018. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mohamad, N. dan Hamzah B. Uno. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanti, Sri. dan Abdul Gafur. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Autocad." *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. Vol. 2, No. 2 (2013): 148 hal.
- Rahmadsyah. 2021. *Model Model Pembelajaran*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup.
- Ramadhani, Diana Ayu. dan Muhroji Muhroji. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*. Vol.6, No.3 (2022): 4861hal, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA. 334 hal.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Dewita Sari, Y. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*.

